

KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERINGKAT OBLIGASI: ANALISIS RASIO CAMEL PADA INDUSTRI PERBANKAN

Katarina Rani Irene Katrin^{1*}, Hendro Lukman²

¹ katarina.125224012@stu.untar.ac.id, Universitas Tarumanagara, Indonesia

² hendro@fe.untar.ac.id, Universitas Tarumanagara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 14/06/2025

Revisi : 15/07/2025

Penerimaan : 29/07/2025

Kata Kunci:

Rasio Keuangan, Peringkat Obligasi, Bank, PEFINDO, Regresi Logistic

Keywords:

Financial Ratios, Bonds Rating, Bank, PEFINDO, Logistic Regression

DOI:

10.52859/jba.v13i1.792

ABSTRAK

Tahun 2022 memperlihatkan kinerja perbankan yang stabil pada kategori *Investment Grade* meskipun Indeks Ekspektasi Kondisi Makroekonomi (IKM) diperkirakan memasuki zona pesimis. Kondisi ini menunjukkan adanya stabilitas fundamental yang kuat pada industri perbankan. Diperlukan adanya sistem pendanaan yang kuat untuk mempertahankan stabilitas tersebut. Salah satu sistem pendanaan perbankan adalah dengan mengeluarkan obligasi korporasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi akuntansi berbasis rasio keuangan dengan pendekatan CAMEL terhadap peringkat obligasi pada bank umum. Rasio keuangan yang dilakukan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), dan *Loan to Debt Ratio* (LDR). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indoneisa yang terdaftar pada periode 2018-2023. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 17 perusahaan dengan 195 data yang dianalisis menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian ini menyimpulkan CAR, TATO, dan LDR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan NPL dan ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Implikasi penelitian ini adalah agar investor dapat melihat aspek permodalan, penggunaan aset, dan likuiditas perbankan sebagai pertimbangan investasi pada obligasi perbankan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada praktik akuntansi keuangan dengan menekankan pentingnya kualitas informasi rasio keuangan dalam pelaporan keuangan untuk tujuan analisis kredit dan penilaian risiko obligasi.

ABSTRACT

In 2022, the banking sector demonstrated stable performance within the *Investment Grade* category, despite the *Macroeconomic Conditions Expectation Index* (IKM) being projected to enter a pessimistic zone. This condition indicates strong fundamental stability within the banking industry. A robust funding system is necessary to maintain this stability. One of the banking sector's funding methods is through the issuance of corporate bonds. This study aims to examine the effect of financial ratios using the CAMEL approach on bond ratings in commercial banks. The financial ratios analysed include the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), and *Loan to Debt Ratio* (LDR). The population of this study comprises banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2023 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 17 companies and 195 data points analysed using logistic regression. The findings of this study conclude that CAR, TATO, and LDR have a positive effect on bond ratings, while NPL and ROE have no significant effect. The implication of this research is that investors should consider aspects such as capital adequacy, asset utilization, and banking liquidity when evaluating investments in bank-issued bonds. This study also contributes to financial accounting practices by emphasizing the importance of high-quality financial ratio information in financial reporting for credit analysis and bond risk assessment purposes.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu wadah untuk melakukan kegiatan jual beli efek sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintah. Berdasarkan laporan Tinjauan Pasar Surat Utang Indonesia Tahun 2022 oleh PT Penilai Efek Indonesia Tahun 2022, kegiatan jual beli efek di pasar modal Indonesia memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian obligasi oleh perusahaan swasta paling tinggi. Tingkat pengembalian tahun 2022 adalah sebesar 6,60% *year on year*. Tingkat pengembalian tersebut lebih tinggi 2,51% dibandingkan dengan tingkat pengembalian saham yang tercermin dari Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Tingkat pengembalian yang tinggi tersebut tentunya menumbuhkan minat

* Penulis Korespondensi: Katarina Rani Irene Katrin / katarina.125224012@stu.untar.ac.id

investor untuk berinvestasi pada obligasi korporasi sehingga diperlukan adanya pengukuran tingkat risiko untuk melengkapi informasi pengambilan keputusan investasi pada obligasi korporasi.

Salah satu cara pengukuran tersebut adalah dengan melihat peringkat obligasi yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat obligasi. Di Indonesia, terdapat lima lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan dimana salah satunya adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Peringkat obligasi setiap perusahaan yang diterbitkan oleh PEFINDO dipublikasikan melalui *press release* atau siaran pers berdasarkan laporan keuangan yang diaudit di tahun sebelumnya. Dengan merilis laporan keuangan secara teratur, perusahaan menyediakan data yang dapat digunakan oleh PEFINDO untuk mengukur kinerja finansialnya ([Situngkir et al., 2023](#)).

Berdasarkan publikasi PEFINDO tahun 2022, diketahui bahwa perusahaan perbankan masih dikategorikan memiliki *investment grade* meskipun berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 pada Laporan Kinerja Industri Perbankan Nasional Tahun 2021, Indeks Ekspektasi Kondisi Makroekonomi (IKM) tahun 2022 diperkirakan memasuki zona pesimis yang akan berpengaruh negatif kepada perbankan. Stabilitas peringkat obligasi pada perusahaan perbankan menunjukkan adanya suatu faktor fundamental yang menopang penilaian obligasi. Oleh sebab itu, dilakukan analisis rasio CAMEL pada industri perbankan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi dan peringkat obligasi. Dalam konteks akuntansi, rasio keuangan sebagai bagian dari laporan keuangan memiliki peran penting dalam proses penilaian kelayakan kredit, termasuk dalam penentuan peringkat obligasi.

Dasar analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis CAMEL. Metode CAMEL merupakan metode untuk menilai kesehatan bank dari beberapa indikator ([Yunita, 2018](#)). Indikator pertama adalah pada kecukupan modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio yang digunakan sebagai penanda kecukupan modal adalah CAR. Indikator kedua adalah bagaimana bank memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk merepresentasikan indikator tersebut adalah rasio *Total Assets Turnover* (TATO). Indikator ketiga adalah kemampuan manajemen atau *management capability* yang akan dinilai menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Indikator keempat adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau *earning*. Rasio yang digunakan untuk meninjau profitabilitas perusahaan rasio *Return on Equity* (ROE). Indikator terakhir adalah likuiditas bank atau *liquidity* yang akan dinilai menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian sebelumnya mengenai analisis peringkat obligasi pada perbankan umum di BEI masih terdapat perbedaan hasil. Pada rasio CAR, penelitian yang dilakukan oleh [Livia et al. \(2024\)](#), serta [Phety \(2018\)](#) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Yuliani et al. \(2023\)](#) membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pada rasio TATO, [Damayanti dan Kardinal \(2022\)](#) serta [Prastiani \(2018\)](#) membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Zulfikar \(2021\)](#) serta [Ajil et al. \(2019\)](#) membuktikan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pada rasio NPL, penelitian yang dilakukan oleh [Kaparang, Lembong & Ombuh \(2023\)](#), serta [Arpadika & Lutfi \(2017\)](#) membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Zulfikar \(2021\)](#), serta [Livia et al. \(2024\)](#) membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pada rasio ROE, penelitian yang dilakukan oleh [Phety \(2018\)](#), serta [Hernando et al. \(2018\)](#) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [AlQusyairi & Juwita \(2024\)](#) membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan pada rasio LDR, penelitian yang dilakukan oleh [Wijayanti & Yuliana \(2019\)](#), serta [Asih & Irawan \(2021\)](#) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi &](#)

Zulfikar (2021) membuktikan bahwa LDR tidak pernah terhadap peringkat obligasi. Oleh sebab adanya celah tersebut, maka diperlukan adanya penelitian kembali untuk menganalisis bagaimana pengaruh informasi akuntansi berbasis rasio keuangan dengan pendekatan CAMEL terhadap peringkat obligasi perbankan.

Telaah Literatur

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan suatu teori yang penting untuk menunjukkan bagaimana internal perusahaan berkomunikasi kepada pihak eksternalnya (Nur *et al.*, 2024). Pihak eksternal yang dimaksud adalah kreditur, pemegang saham, hingga pemerintah. Ruspriono dan Marsoem (2021) juga menjelaskan bahwa *signalling theory* adalah bagaimana manajer menggunakan informasi keuangan sebagai alat untuk memengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi karena adanya asimetri informasi yang terjadi.

Perusahaan akan menggunakan berbagai informasi keuangan sebagai sinyal untuk memberikan informasi terkait kualitas obligasi, termasuk informasi kemampuan perusahaan membayarkan kembali hutangnya. Adelia *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan secara komprehensif ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang ada, terbentuklah rasio-rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai berbagai aspek kesehatan perbankan. Rasio-rasio tersebut bersumber dari laporan keuangan yang disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang bertujuan memberikan informasi yang andal dan relevan bagi pengambil keputusan (Marshella & Wijaya, 2024).

Hal tersebut termasuk rasio CAR yang memberikan gambaran terkait aspek permodalan bank, rasio TATO yang memberikan gambaran terkait aspek manajemen aset perusahaan, rasio NPL yang memberikan gambaran terkait aspek keputusan manajemen dalam menyalurkan kredit, rasio ROE yang memberikan gambaran terkait aspek profitabilitas bank, serta rasio LDR yang memberikan gambaran terkait aspek likuiditas perusahaan. Setelah menerima sinyal, pihak penerima akan merespons dengan tindakan yang didasarkan pada pemahaman terhadap informasi tersebut (Mufliah, Suhendar & Verawati, 2025). Apabila bank memiliki rasio yang kuat maka hal tersebut akan menjadi sinyal yang positif terhadap pihak eksternal, termasuk kepada kreditur terkait dengan kemampuan bank dalam membayarkan kembali kewajiban obligasinya (Pratiwi, 2020).

Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan suatu upaya pengukuran bagaimana tingkat risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerbitkan obligasi (Fitria dan Masdupi, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa terdapat lima lembaga pemeringkat yang diakui. Perusahaan yang diakui sebagai lembaga pemeringkat adalah *Fitch Ratings*, *Moody's Investor Service*, *Standard and Poor's*, PT Fintch Ratings Indonesia, dan PEFINDO.

Penelitian ini menggunakan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PEFINDO terhadap perusahaan sampel sebagai variabel dependen. Peringkat obligasi yang ditetapkan oleh PEFINDO adalah idAAA, idAA+, idAA, idA+, idA, idA-, idBBB+, idBBB, idBBB-, idBB+, idBB, idBB-, idB+, idB, idB-, idCCC, idSD, dan idD. Semakin tinggi peringkat yang diberikan maka semakin kecil risiko gagal bayar perusahaan sehingga kualitas obligasi menjadi semakin baik. PEFINDO mengkategorikan perusahaan dengan peringkat idAAA sampai dengan idBBB- sebagai obligasi dengan *investment grade*. Kategori *investment grade* mengartikan bahwa obligasi tersebut cocok sebagai aset investasi (Wibowo

dan Linawati, 2020). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki obligasi dengan kategori *investment grade* memiliki kemampuan untuk membayarkan kembali hutang beserta bunganya. Agustin (2022) juga berpendapat bahwa menaruh dana kepada perusahaan yang memiliki peringkat BBB keatas lebih rendah risiko *default* yang rendah.

Pengembangan Hipotesis

Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal perbankan untuk menutup potensi kerugian atas aset yang memiliki risiko (Jinggili *et al.*, 2022). Sehubungan dengan itu, CAR menjadi indikator terhadap kemampuan bank dalam menyerap kerugian serta menjaga stabilitas keuangannya. Rafsanjani (2020) juga berpendapat bahwa CAR dapat menjadi dasar dalam menentukan kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan modal karena kemampuan bank dalam menutupi peurunan aktiva tercermin dari CAR. Selain itu, nilai CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa investor dilindungi oleh modal bank yang besar (Pronosokodewo *et al.*, 2024). Besarnya rasio CAR ditentukan dari besarnya modal bank, yang terdiri dari modal disetor, cadangan, serta laba ditahan, lalu dibandingkan dengan Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) (Samryn, 2022). Risiko yang diperhitungan dalam penilaian ATMR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum mencakup risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Ketentuan minimum nilai CAR di Indonesia diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Tepatnya, bagi bank yang memiliki profil risiko Peringkat 1 harus menyediakan modal minimum 8%, bagi bank yang memiliki profit risiko Peringkat 2 harus menyediakan modal minimum 9% s.d <10%, bagi bank yang memiliki profil risiko Peringkat 3 harus menyediakan modal minimum 10% s.d <11%, serta bagi bank yang memiliki profil risiko Peingkat 4 atau 5 harus menyediakan modal 11% s.d 14% dari ATMR. Oleh sebab itu, bank yang memiliki CAR lebih tinggi memberikan indikasi bahwa kinerja keuangan sedang stabil dan aman sehingga risiko bank gagal bayar obligasi menjadi lebih rendah. Dari ketentuan peringkat atas CAR, dapat dikatakan CAR menjadi sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi di obligasi. Dari penjelasan ini, disimpulkan CAR berpengaruh pada peringkat obligasi. Kesimpulan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Livia *et al.* (2024) serta penelitian oleh Phety (2018) membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani *et al.* (2023) membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Total Aset Turnover

TATO adalah suatu pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan secara efisien (Zutter & Smart, 2022). Rasio TATO pada bank dapat menunjukkan seberapa optimal bank dalam pengaturan aset secara keseluruhan agar optimal. Budianto dan Dewi (2023) juga berpendapat bahwa TATO dapat digunakan dalam dunia perbankan untuk menilai efisiensi penggunaan aset yang dimilikinya dalam hal melakukan pelayanan kepada nasabahnya. Nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila terjadi kenaikan TATO maka bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama (Purwitasari, 2019).

Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai TATO berarti bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang besar dari aset yang dimiliki dimana pendapatan yang besar dapat mengindikasikan risiko gagal bayar obligasi bank menjadi rendah (Ahffha & Pradana, 2022). TATO dapat menjadi sinyal bagi investor

untuk mempertimbangkan keputusan investasi di obligasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh pada peringkat obligasi. Hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh [Damayanti & Kardinal \(2022\)](#), serta [Prastiani \(2018\)](#) membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Zulfikar \(2021\)](#) serta [Aji et al. \(2019\)](#) membuktikan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H₂ : TATO berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Non Performing Loan

NPL adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko gagal bayar debitur yang biasa disebut kredit macet ([Akbar et al., 2021](#)). Debitur bank dikategorikan sebagai kredit macet apabila debitur bank tidak melakukan pembayaran bunga dan pokok selama jangka waktu tertentu. Menurut [Miosido dan Siswani \(2024\)](#), jangka waktu ketika suatu kredit dikatakan macet adalah selama 90 hari. OJK melakukan pembatasan nilai maksimal NPL sebesar 5% untuk membatasi risiko kredit suatu bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank menjelaskan bahwa bank yang memiliki nilai NPL lebih dari 5% akan ditetapkan sebagai bank dalam pengawasan intensif.

Nilai NPL yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa bank sedang tidak aman. Hal tersebut dikarenakan penyaluran kredit yang menjadi kegiatan utama bank bermasalah dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terkait penerbitan obligasi menjadi menurun sehingga peringkat obligasi dapat terpuruk. Berdasarkan ketentuan ini, disimpulkan NPL menjadi sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi di obligasi. Dengan demikian, disimpulkan NPL berpengaruh pada peringkat obligasi. Kesimpulan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian [Kaparang, Lembong & Ombuh \(2023\)](#), serta [Arpadika & Lutfi \(2017\)](#). Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Julfikar \(2021\)](#), serta [Livia et al. \(2024\)](#) membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H₃ : NPL berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

Return on Equity

ROE merupakan rasio yang menunjukkan relatif profit yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap jumlah modal yang dihimpun dari pemegang saham biasa ([Hanaffy, 2024](#)). ROE dapat menjadi indikator profitabilitas karena nilai ROE dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih, termasuk setelah pajak, dengan total modal yang dimiliki oleh bank. Menurut [Lubis & Gami \(2022\)](#), nilai ROE menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan penanaman modal kepada perbankan. Nilai ROE yang mendekati 100%, atau bahkan melebihi, mengartikan bahwa bank termasuk *profitable* ([Napitupulu et al., 2022](#)).

Bank dengan profit yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki keuntungan yang tinggi sebagai sumber untuk memenuhi kewajiban obligasi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dapat terlihat bahwa ROE dan peringkat obligasi memiliki hubungan yang sejalan. Dilihat dari teori sinyal, maka ROE berpengaruh bagi investor untuk berinvestasi di obligasi sehingga ROE berpengaruh pada peringkat obligasi. Kesimpulan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh [Phety \(2018\)](#), serta [Hernando et al. \(2018\)](#) yang membuktikan ROE berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh [AlQusyairi & Juwita \(2024\)](#) membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H₄ : ROE berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

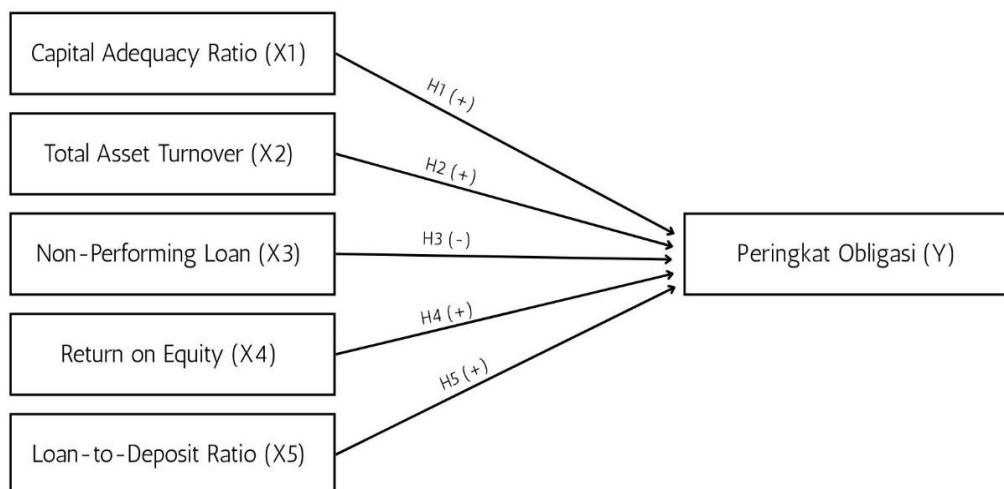
Loan to Deposit Ratio

LDR adalah suatu pengukuran relatif antara pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang dihimpun (Shodrokovova *et al.*, 2023). Proporsi yang ada mencerminkan seberapa besar ketersediaan dana sehingga LDR menjadi indikator kemampuan bank dalam melakukan penyaluran kredit dengan mempertahankan posisi likuiditas tetap stabil. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, batas bawah LDR yang ditargetkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 78% sedangkan batas yang ditargetkan adalah sebesar 92%.

Hal tersebut berarti bahwa 78%-92% dari dana yang dihimpun bank dari masyarakat disarankan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit bank. Selain itu, semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki mengartikan bahwa bank mampu untuk menyeimbangkan antara dana yang disalurkan dengan pendapatan bunga yang menjadi sumber likuiditas bank (Rosadi & Ramadhan, 2024). Bank yang likuid berarti memiliki dana untuk membayarkan hutangnya sehingga LDR memiliki hubungan yang positif dengan peringkat obligasi. Oleh karena LDR menjadi pertimbangan bagi investor pada obligasi, maka disimpulkan LDR memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Yuliana (2019), serta Asih & Irawan (2021) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Zulfikar (2021) membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H₅ : LDR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Dari hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengaruh informasi akuntansi berbasis rasio keuangan dengan pendekatan CAMEL terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan umum di Indonesia tahun 2018-2022 dimana data yang digunakan akan diolah secara statistik dan matematis. Data rasio keuangan diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, yang mencerminkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi akuntansi.

Subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pada Industri Perbankan menurut BEI. (2) Perusahaan dengan *Audited Finansial Statement* selama periode 2018-2022. (3) Perusahaan yang diberikan peringkat oleh PEFINDO selama periode 2018-2022. Dengan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan dengan total data berjumlah 195 data.

Pengukuran dan skala pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1. Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap hubungan antara variabel dependen dengan independen adalah teknik regresi logistik. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Peringkat Obligasi	$\text{idAAA} = 10 ; \text{idAA+} = 9 ; \text{idAA} = 8 ; \text{idAA-} = 7 ;$ $\text{idA+} = 6 ; \text{idA} = 5 ; \text{idA-} = 4 ; \text{idBBB+} = 3 ; \text{idBBB} = 2 ; \text{idBBB-} = 1$	Ordinal
Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal tier 1} + \text{Modal tier 2}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Total Aset Turnover	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Non-Performing Loan	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Profit pemegang saham biasa}}{\text{Saham Biasa}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengujian awal yang akan dilakukan adalah pengujian terhadap model regresi secara keseluruhan, pengujian *goodness of fit*, dan pengujian *Nagelkerke's R-Square*. Pengujian terhadap model regresi secara keseluruhan atau *overall model test* mengindikasikan apakah model regresi yang dihasilkan lebih baik dibandingkan model tanpa prediktor.

Tabel 2. Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	577,038			
Final	464,077	112,961	5	0,000

Sumber : Output SPSS V25. (2025)

Tabel 2 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan dari 577.038 menjadi 464.077. Penurunan nilai ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan mampu untuk menjelaskan

variabel dependen lebih baik dibandingkan dengan model tanpa prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria uji *overall model test*.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian *Pearson's Goodness of Fit* dengan hasil yang didapatkan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Goodness-of-fit

	Chi-Square	Df	Sig.
<i>Intercept Only</i>	630,990	651	0,706

Sumber : Output SPSS V25. (2025)

Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,706 di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan penyimpangan yang besar sehingga selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria pengujian *Pearson's Goodness of Fit*.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian *Nagelkerke's R-Square* dengan hasil yang didapatkan ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pseudo R-Square

	R-Square
<i>Nagelkerke</i>	0,452

Sumber : Output SPSS V25. (2025)

Nilai R-Square 0,452 berarti bahwa 45,8% dari variabel dependen, yaitu peringkat obligasi, mampu untuk dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Sisanya sebesar 54,2% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel lain yang dimaksud dapat berupa variabel dari faktor eksternal, kebijakan ekonomi, kondisi pasar obligasi, dan faktor-faktor lain.

Uji wald dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald pada model regresi yang digunakan terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp (B)
CAR	23,759	3,688	41,504	0,000	20825828579,882
TATO	23,195	6,987	11,021	0,001	11839603308,713
NPL	-10,600	9,299	1,299	0,254	0,000
ROE	-0,119	1,022	0,014	0,907	0,887
LDR	9,970	1,177	71,784	0,000	21375.913
Constant	10,333	1,459	50,191	0,000	30739,411

Sumber : Output SPSS V25. (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas, persamaan regresi logistik yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 10,3333 + 23,759CAR + 23,195TATO - 10,600NPL - 0,119ROE + 9,970LDR$$

Variabel pertama yaitu CAR. Berdasarkan hasil regresi logistik maka terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Selain itu, terlihat pula bahwa nilai koefisien CAR adalah 23,759 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara CAR dengan peringkat obligasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil yang dibuktikan pada

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Livia et al. \(2024\)](#) serta [Phety \(2018\)](#). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena peningkatan CAR dapat mengindikasikan kondisi keuangan perbankan yang semakin aman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Yuliani et al. \(2023\)](#) tidak sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini.

Variabel berikutnya adalah variabel TATO. Berdasarkan hasil regresi logistik maka terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar 0,001. Hasil tersebut lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 sehingga terbukti bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Koefisien TATO berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai 23,195 yang membuktikan adalah hubungan positif antara TATO dan peringkat obligasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Damayanti & Kardinal \(2022\)](#), serta penelitian yang dilakukan oleh [Prastiani \(2018\)](#). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa bank yang memiliki TATO yang tinggi lebih mungkin untuk masuk dalam kategori *investment grade* karena kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Zulfikar \(2021\)](#) serta [Aji et al. \(2019\)](#) tidak sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini.

Variabel ketiga adalah NPL. Berdasarkan hasil regresi logistik, terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki NPL adalah 0,254. Hasil yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 mengartikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Kesimpulan yang didapatkan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kaparang et al. \(2023\)](#), serta [Arpadika & Lutfi \(2017\)](#). Namun kesimpulan yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Julfikar \(2021\)](#), serta [Livia et al. \(2024\)](#).

Variabel keempat yaitu ROE memiliki nilai signifikansi 0,907. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Kesimpulan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Phety \(2018\)](#), serta [Hernando et al. \(2018\)](#). Namun kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [AlQusyairi & Juwita \(2024\)](#).

Variabel terakhir adalah LDR. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada LDR adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan 0,05 sehingga terbukti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Selain itu, nilai koefisien LDR adalah sebesar 9,970. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan positif dengan peringkat obligasi sehingga H5 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wijayanti & Yuliana \(2019\)](#), serta [Asih & Irawan \(2021\)](#). Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Zulfikar \(2021\)](#) tidak sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini. Jadi terbukti bahwa CAR, TATO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi secara independen, sedangkan NPL dan ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi secara independen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya, peringkat obligasi yang dimiliki oleh perbankan akan meningkat apabila terjadi peningkatan nilai CAR. Meningkatnya nilai CAR menunjukkan semakin banyaknya modal atau semakin terkendalinya risiko yang dimiliki oleh bank. Kedua hal tersebut secara bersamaan mengindikasikan bahwa bank mampu untuk menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan atas aset produktif yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perbankan yang memiliki CAR yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berada pada kondisi keuangan yang sehat. Lebih lanjut, hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi juga menjelaskan adanya

pengaruh *signalling theory*. Nilai CAR yang tinggi memberikan sinyal kepada pasar bahwa bank berada dalam keadaan yang sehat dan stabil. Sinyal yang diberikan tersebut memberikan kepercayaan kepada investor bahwa bank mampu untuk memenuhi kewajibannya finansialnya. Sinyal tersebut juga berhasil ditangkap oleh lembaga pemeringkat obligasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya, apabila rasio TATO yang dimiliki bank meningkat, maka peringkat obligasi yang dimiliki cenderung mengalami peningkatan juga. TATO merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki. Peningkatan TATO mengindikasikan bank semakin mampu untuk mengelola seluruh aset yang dimilikinya sehingga mendapatkan pendapatan operasional yang lebih tinggi. Pendapatan yang semakin tinggi membuat bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajibannya yang dimilikinya. Selain itu, TATO yang berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi sesuai dengan *signalling theory*. Nilai TATO yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa bank memiliki pengelolaan aset yang efisien sehingga menunjukkan kinerja dan prospek yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya, apabila rasio NPL yang dimiliki bank mengalami perubahan, maka peringkat obligasi yang dimiliki cenderung akan tetap. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena adanya regulasi yang ketat dari OJK. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, bank diwajibkan untuk menjaga rasio NPL dibawah 5% sehingga seluruh perusahaan perbankan mengelola kreditnya untuk mematuhi aturan tersebut. Dengan adanya regulasi tersebut, nilai NPL cenderung rendah dan homogen sehingga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi peringkat obligasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya, apabila rasio ROE yang dimiliki bank mengalami perubahan, maka peringkat obligasi yang dimiliki cenderung akan tetap. Meskipun ROE merupakan rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan, namun rasio ini tidak memiliki cukup kekuatan untuk mempengaruhi peringkat obligasi bank. Salah satu alasan yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena ROE menggunakan penghitungan laba secara akrual sehingga nilai ROE kurang dapat mencerminkan ketersediaan dana untuk membayarkan kewajibannya yang dimiliki. ROE yang dihasilkan dari metode akrual memungkinkan adanya variasi dalam pengukuran profitabilitas karena pengaruh kebijakan akuntansi seperti metode penyusutan, estimasi kerugian kredit, dan lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh [Noto \(2019\)](#), dijelaskan bahwa kebijakan akrual dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang tetapkan oleh perbankan. Oleh sebab itu, indikator yang tidak menggunakan banyak basis akrual lebih digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Artinya, apabila rasio LDR yang dimiliki bank meningkat, maka peringkat obligasi yang dimiliki cenderung mengalami peningkatan juga. LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola fungsinya sebagai intermediasi keuangan. Apabila nilai LDR meningkat, maka terlihat adanya peningkatan fungsi intermediasi. Hal tersebut berarti dana yang dihimpun dari masyarakat berhasil disalurkan kembali sehingga menjadi sumber pendapatan bunga bagi bank. Pendapatan yang diterima bank ini berperan penting dalam menjaga likuiditas bank. Oleh

sebab itu, kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya menjadi lebih besar. Kesimpulan ini sejalan dengan *signalling theory*. LDR yang tinggi dalam memberikan sinyal kepada pasar bahwa bank melakukan pengelolaan dana yang efektif sehingga mendukung pemeringkatan obligasi yang dimiliki bank.

Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR, TATO, dan LDR berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sedangkan NPL dan ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kesimpulan tersebut berarti aspek kecukupan modal, manajemen aset, dan likuiditas menjadi indikator dalam meningkatkan kepercayaan akan kemampuan bank dalam membayarkan kembali kewajibannya. Sebaliknya, aspek pengelolaan kredit bermasalah dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena adanya pengaruh dari regulasi dan kebijakan akuntansi yang berlaku. Temuan ini menekankan pentingnya pengungkapan rasio keuangan dalam laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan kelayakan obligasi. Oleh sebab itu, investor dapat melihat aspek permodalan, penggunaan aset, dan likuiditas perbankan jika ingin melakukan investasi pada obligasi perbankan di Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak melibatkan dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi pada periode analisis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhitungkan kondisi-kondisi yang memberikan dampak besar pada kondisi fundamental perbankan.

Referensi

- Adelia, Khairudin, & Aminah. (2024). Strategies To Improve Financial Performance With A Signaling Theory Perspective . *International Journal od Economics, Business, and Innovation Research*, 323-340.
- Agustin, E. (2022). Determinan Peringkat Sukuk Korporasi Pada Pasar Modal Di Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.9, No.1, Hal. 56 – 73.
- Ahffha, E., & Pradana, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 9 No.2 Hal 198 - 209.
- Aji, P. L., Tohir, & Suwaryo. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Leverage Aktivitas Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* Vol. 21 No. 02.
- Akbar, A., Karyadi, & Kartawinata, B. R. (2021). Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 . *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 67-82.
- AlQusyairi, N., & Juwita, R. (2024). Dampak Der Dan Roe Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Perbankan.
- Arpadika, R. S., & Lutfi. (2018). Pemeringkatan Obligasi Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Kinerja Keuangan Bank.
- Asih, S., & Irawan. (2021). Pengaruh ROA, CAR dan LDR Terhadap Harga Sukuk Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools* , 132-141.
- Budianto, E. W., & Dewi, N. D. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* , 40-53.
- Damayanti, R., & Kardinal. (2022). Rating Sukuk Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 12 No 1, 172-179.

- Dewi, D. O., & Zulfikar. (2021). Analisis Determinan Peringkat Obligasi oleh PT. PEFINDO.
- Fitria, D., & Masdupi, E. (2019). Bond Rating Prediction and it's Determinant. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 124, 706-709.*
- Hanaffy, J. (2024). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on The Stock Price of PT Unilever Indonesia. *International Journal od Research and Innovation in Social Science Vol. VIII , 898-905.*
- Hernando, A., Miranda, E., Aileen, L., & Nurul, A. (2018). Faktor-Faktor Determinan Peringkat Obligasi Perusahaan Go Public Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6 (2), 173-0186.*
- Jinggili, F., Mardi, Susanti , S., & Respati, D. (2022). Analisis Kecukupan Modal Pada Bank Konvensionaldi Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(2)Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(2), 520-529.*
- Kaparang, V., Lembong, H., & Ombuh, I. (2023). Analisis Faktor Risiko Keuangan terhadap Peringkat Bank. Balance: *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2 (3), 153-159.*
- Livia, F., Lukman, H., & Simina, J. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan Umum di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume VI No. 2, 1006-1015.*
- Lubis, K., & Gami, E. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi Vol. IX No. 1, 15-25.*
- Marshella, & Wijaya, H. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Dan Institutional Ownerships Terhadap Firm Value Pada Sektor Infrastructure. *Jurnal Bina Akuntansi, Vol.11 No.2 Hal 114-129.*
- Miosido, M., & Siswani, C. (2024). Restrukturisasi Kredit Sebagai Upaya Perlindungan Bagi Kreditur dan Debitur dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah. *Unes Law Review, Vol. 7 (2), 848-858.*
- Mufliah, I., Suhendar, & Verawati, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Return Saham: Studi Empiris Di JII 2019-2023. *Jurnal Bina Akuntansi , Volume 12, Number 2, 2025 pp. 189-202.*
- Napitupulu, F., Marbun, R., Natami, P., Namira, & Mariana. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), net profit margin (NPM), return on risked asset (RORA), dan leverage terhadap devident payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.17. No.1, 61-76.*
- Noto, M. (2019). Analisis Perbedaan Pengaruh Accrual Dan Real Earnings Management Terhadap Earnings Response Coefficient . *Journal of Accounting & Management Innovation, Vol.3 No.1, 66-90.*
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal, 4(2), 55-65.*
- Otoritas Jasa Keuangan (2021). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV 2021. Otoritas Jasa Keuangan.
- Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI). (2022). Tinjauan Pasar Surat Utang Indonesia Tahun 2022. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) .
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/Pbi/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/3/PBI/2011 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Phety, D. T. (2018). Pengaruh DER, CAR, dan ROE terhadap Peringkat Obligasi Perbankan yang Listing di PT Bursa Efek Indonesia pada Periode 2008-2013 . *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 50-61.
- Prastiani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Inervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 1-23.
- Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.9 (12), 1-22.
- Pronosokodewo, B., Rahayu, D., & Yennisa. (2024). Analisa Kecukupan Modal Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *UBMJ (UPY Business And Management Journal)* Vol. 03, Issue 01, 19-31.
- Purwitasari, R. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Rafsanjani, H. (2020). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 253-276.
- Rosadi, R. M., & Ramadhan, Y. (2024). Kontribusi CAR, NPL, LDR, BOPO, DAN NIM terhadap Return On Asset Bank Pembangunan Daerah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 5(2), 3802-3818.
- Ruspriono, & Marsoem, B. (2021). Factors Affecting Corporate Bond Ratings in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies (JBMS)*, Vol. 3(2), 98-107.
- Samryn, L. (2022). Perbandingan Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Indonesia dan Malaysia. *Labs: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 27(1), 57-71.
- Shodrokoval, X., Asngari, I., & Hidayat, A. (2023). Loan-to-Deposit Ratio Analysis Before and During the COVID-19 Pandemic. *Management and Economics Review Volume* 8(1), 35-45.
- Situngkir, T., Aprilia, D., Rahman, F., Komala, N., Hidayat, R., & Zidane, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2017-2021 . *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 10 No. 1 Hal 244-256 .
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37 /SEOJK.03/2016 Tentang Lembaga Pemeringkat Dan Peringkat Yang Diakui.
- Wibowo, A., & Linawati. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 7 (1), 143-152.
- Wijayanti, E., & Yuliana, I. (2019). Pemeringkatan Obligasi Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Risk Profile Dengan Jaminan Obligasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 11 No. 2, 251-268.
- Yuliani, R., Utami, E., & Fatihah, G. (2023). Analisis Kemampuan rasio keuangan memprediksi Peringkat obligasi pada perusahaan perbankan Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.7(3), 653-666.
- Yunita, N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia. Aceh Utara: CV. Sefa Bumi Persada - ACEH.
- Zutter, C., & Smart, S. (2022). Principles of Managerial Finance. Pearson Education.